

## ABSTRAKSI

Setiap badan usaha pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi diatas rata-rata industri. Dan untuk itu, setiap badan usaha yang bersaing dalam suatu industri berusaha meningkatkan kinerja dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan kinerja tersebut dapat dicapai antara lain dengan melakukan *process improvement*, yaitu aktivitas perusahaan untuk melakukan peningkatan proses yang dapat memberikan nilai tambah secara terus menerus. Dengan melakukan *process improvement*, maka perusahaan akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif untuk memenuhi apa yang menjadi keinginan *customer*.

*Cost efficiency* merupakan langkah yang diambil perusahaan agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif. *Cost efficiency* memiliki beberapa cara yaitu *cost cutting*, *cost saving*, dan *cost reducing*. *Cost reducing* dianggap yang terbaik karena teknik ini melakukan pengurangan biaya dengan cara mengelompokkan aktivitas mana yang bernilai tambah dan aktivitas mana yang tidak memiliki nilai tambah lalu aktivitas yang tidak bernilai tambah dieliminasi.

Badan usaha 'X' merupakan perusahaan roti yang sedang berkembang. Salah satu cara yang dilakukan oleh badan usaha agar dapat meningkatkan kinerjanya adalah dengan melakukan analisis terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap aktivitas maka semua aktivitas tersebut dapat dikelompokkan menjadi aktivitas yang *value added* dan aktivitas yang *non value added*. *Activity analysis* diterapkan dengan tujuan agar dapat meminimalisasi *non value added activities* yang nantinya berdampak pada penurunan biaya produksi. Peranan pihak manajemen dalam menentukan aktivitas melalui hasil analisis yang sudah dibuat dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi badan usaha dan manajemen untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Skripsi yang berjudul : “ **Penerapan Activity Analysis Untuk Meminimalisi Non Value Added Activities Yang Berdampak Pada Penurunan Biaya Produksi Pada Badan Usaha 'X' di Singaraja- Bali** ” ini, bertujuan agar badan usaha dapat mengelompokkan aktivitas-aktivitas tersebut menjadi 3 golongan yaitu *real value added*, *business value added*, dan *non value added*. Aktivitas yang bisa dieliminasi adalah aktivitas yang *non value added* baik bagi badan usaha dan bagi pelanggan. Eliminasi *terhadap non value added activities* dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu *activity elimination*, *activity selection*, *activity reduction*, dan *activity sharing*.

Penerapan *activity analysis* dalam jangka panjang akan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan proses produksi. Namun *activity analysis* ini tidaklah mudah untuk diterapkan karena membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit serta harus mempertimbangkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh badan usaha. Yang terpenting adalah jangan sampai *activity analysis* ini menurunkan kualitas yang sudah ada (menjadi tidak efektif) bahkan jika memungkinkan dengan adanya *activity analysis* kualitas produk dapat semakin meningkat.

